

## PENYULUHAN PROGRAM KB BAGI PASANGAN USIA SUBUR (PUS)

Ayu Resky Mustafa<sup>1</sup>, Achmad Fauzi<sup>2\*</sup>, Sukmawati<sup>3</sup><sup>1-3</sup>STIKes Abdi Nusantara Jakarta

Email Korespondensi: fauzi.umay@gmail.com

Disubmit: 02 Februari 2024

Diterima: 28 Maret 2024

Diterbitkan: 01 Mei 2024

Doi: <https://doi.org/10.33024/jkpm.v7i5.14116>

## ABSTRAK

Jumlah penduduk adalah salah satu indikator penting dalam suatu negara. Karena jumlah penduduk terus bertambah, maka banyak yang harus dicanangkan untuk mengatasi keadaan jumlah penduduk yang semakin bertambah. Karena itu, penyuluhan Program Keluarga Berencana merupakan upaya untuk menekan laju pertumbuhan penduduk dan meningkatkan kesehatan ibu dan anak. Metode yang digunakan dalam kegiatan penyuluhan dilakukan dengan tiga macam, yaitu: metode ceramah, diskusi dan tanya jawab. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dihadiri oleh 28 peserta yang didominasi oleh pada Wanita/Ibu. Dari peserta yang hadir terdapat 50% tidak mengikuti program KB. Hal ini terjadi karena adanya beberapa faktor seperti masyarakat masih menyakini banyak anak banyak rejeki, biaya KB yang relatif mahal, adanya efek samping yang ditimbulkan dan ada beberapa keluarga yang anaknya berjenis kelamin perempuan semua dan laki-laki semua. Menurut Zia (2017), terdapat beberapa faktor yang menyebabkan individu tidak menggunakan metode atau alat KB seperti faktor kesuburan (pramenopause dan histerektomi), keinginan untuk memiliki banyak anak, efek samping dari kontrasepsi, sedangkan pada pria karena faktor kesuburan, individu dan pasangan menolak, larangan agama, kurang pengetahuan, jarak jauh dari ke tempat pelayanan KB, biaya yang relatif mahal dan merasa tidak nyaman. Kesimpulan dari kegiatan pengabdian ini adalah bahwa masyarakat terutama keluarga memahami tentang pentingnya mengikuti program Keluarga Berencana (KB), adanya faktor-faktor yang menghambat pelaksanaan program KB di Desa Tanahberu Kecamatan Bontobahari Kabupaten Bulukumba, seperti masyarakat masih menyakini banyak anak banyak rejeki, biaya KB yang relative mahal, adanya efek samping yang ditimbulkan dan ada beberapa keluarga yang keturunannya berjenis kelamin perempuan semua dan laki-laki semua.

**Kata Kunci:** Penyuluhan, Keluarga, Berencana, Pasangan Usia Subur

## ABSTRACT

*Population is one of the most important indicators in a country. As the population continues to grow, there is much to be done to cope with the growing population. Therefore, the adoption of the Family Planning Programme is an attempt to suppress population growth and improve the health of mothers and children. The methods used in dissertation activities are carried out in three ways, namely: methods of lecture, discussion and question answer. 28 participants attended the service to the community, which was dominated by*

women/mothers. Of the participants present, 50% did not follow the KB program. This is because of some factors such as the society still believes a lot of children are rejected, the cost of the United Nations is relatively expensive, there are side effects caused and there are some families with children of all sexes, both female and male. According to Zia (2017), there are several factors that cause individuals not to use methods or tools of KB such as fertility factors (pramenopause and hysterectomy), the desire to have many children, side effects of contraception, while in men due to the factors of fertility, individuals and couples refuse, religious prohibition, lack of knowledge, distance from the place of KB service, relatively expensive and feel uncomfortable. The conclusion of this devotional activity is that the society especially understands the family about the importance of following the Family Planned (KB) program, the existence of factors that hinder the implementation of KB programmes in the village of Tanahberu Bontobahari district of Bulukumba, such as the society is still convinced many children many rejeki, the cost of KB is relatively costly, the presence of side effects that are accompanied by a number of families whose descendants are female and all men.

**Keywords:** Acceptance, Family Planning, Fertile Couples

## 1. PENDAHULUAN

Jumlah penduduk adalah salah satu indikator penting dalam suatu Negara. Para ahli ekonomi klasik yang di pelopori Adam Smith bahkan menganggap bahwa jumlah penduduk merupakan input yang potensial yang dapat digunakan sebagai faktor produksi untuk meningkatkan produksi suatu rumah tangga perusahaan. Semakin banyak penduduk maka semakin banyak pula tenaga kerja yang dapat digunakan. (Bidarti, 2020)

Oleh karena jumlah penduduk terus bertambah, maka banyak yang harus dicanangkan untuk mengatasi keadaan jumlah penduduk yang semakin bertambah. Pertumbuhan penduduk yang semakin cepat tersebut, mengundang banyak nyak masalah. Tetapi ini tidak berarti pada zaman dahulu masalah kependudukan tidak ada. Sejalan dengan perkembangan penduduk dunia, Indonesia juga sebagai negara berkembang yang tidak terlepas dari penambahan penduduk yang cepat. (Pasrah, et al., 2019)

Data WHO menunjukan bahwa pengguna alat kontrasepsi Implant di seluruh dunia masih di bawah alat kontrasepsi suntik, pil, kondom dan IUD, terutama di Negaranegara berkembang. Presentasi penggunaan alat kontrasepsi suntik yaitu 35,3%, pil 30,5%, IUD 15,2%, sedangkan Implant dibawah 10% yaitu 7,3%, dan alat kontrasepsi lainnya sebesar 11,7%. Pada saat ini diperkirakan memakai IUD/AKDR, 30% terdapat di Cina, 13% di Eropa, 5% di Amerika Serikat, 6,7% di Negara-negara berkembang lainnya. (Mastiningsih, 2019)

Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2022. Jumlah penduduk di Tanah Air pun terus mengalami peningkatan dalam beberapa tahun terakhir. Jumlah penduduk di Tanah Air sebanyak 255,58 juta jiwa pada pertengahan tahun 2015. Jumlah itu kemudian naik menjadi 258,49 juta jiwa pada pertengahan 2016. Jumlah penduduk Indonesia pun Kembali mengalami pertumbuhan pada pertengahan 2017 menjadi 261,355 juta jiwa. Jumlah penduduk Indonesia naik lagi menjadi 264,16 juta jiwa pada pertengahan 2018 dan menjadi 266,91 juta jiwa pada pertengahan

2019. Pada pertengahan 2020, jumlah penduduk Indonesia tercatat sebanyak 270,20 juta jiwa. Angkanya Kembali naik menjadi 272,68 juta jiwa pada pertengahan 2021. Kemudian, jumlah penduduk Indonesia dilaporkan Kembali mengalami peningkatan menjadi 275,77 juta jiwa hingga pertengahan 2022. Jumlah itu naik 1,13% jika dibandingkan periode yang sama tahun lalu. (Nainggolan, 2022)

Pembangunan di bidang kependudukan lebih diarahkan pada upaya pengembangan sumber daya manusia agar penduduk makin menjadi kekuatan yang efektif dan produktif bagi pembangunan. Dalam upaya ini diusahakan ditingkatkan keterpaduan dan koordinasi upaya pengendalian kelahiran dengan berbagai kegiatan pembangunan lainnya, khususnya upaya pembangunan dibidang Kesehatan, transmigrasi, pengendalian, urbanisasi, pendidikan, pembangunan daerah dan penciptaan lapangan kerja. Usaha penurunan tingkat pertumbuhan penduduk dilaksanakan melalui pengendalian tingkat kelahiran dan penurunan tingkat kematian, terutama kematian bayi dan anak. Upaya pengendalian kelahiran dilaksanakan melalui program keluarga berencana. (Bidarti, 2020)

Secara umum, dua tahun terakhir jumlah penduduk kabupaten bulukumba terus mengalami peningkatan, walaupun persentase, tingkat pertumbuhannya berfluktuasi. Pertumbuhan penduduk yang paling rendah terjadi pada tahun 2021 yaitu hanya sebesar 0.44% dengan jumlah penduduk 802.788 dan penggunaan KB masih rendah yakni mencapai 48% pengguna. sedangkan pertumbuhan penduduk yang paling tinggi terjadi pada tahun 2022 yaitu sebesar 11,83% dengan jumlah penduduk 897.769 jiwa dan tingkat penggunaan KB semakin menurun yakni sebesar 39% pengguna. Kondisi pertambahan jumlah penduduk ini sudah sangat pesat dan mulai tidak berimbang dengan ketersediaan lapangan pekerjaan yang ada di kabupaten muna barat.

Jumlah penduduk kabupaten bulukumba yang selalu mengalami peningkatan diakibatkan oleh beberapa faktor yang diantaranya adalah tingginya tingkat kelahiran dan imigrasi. Akibat pertumbuhan dan pertambahan penduduk tersebut, kabupaten bulukumba sudah sangat padat. Akibatnya banyak aktivitas warga tidak mengindahkan aturan yang berlaku di kabupaten bulukumba. Terkhusus jumlah populasi yang tercatat di kantor desa tanahberu yakni 82 jiwa.

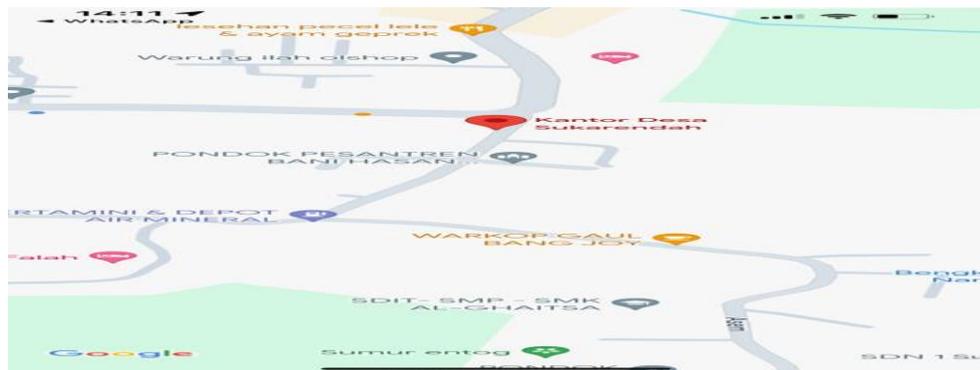
Pemerintah kabupaten bulukumba terus berusaha untuk menekan laju pertumbuhan penduduk yang tinggi dengan melakukan program keluarga berencana yang dinaungi oleh Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional ( BKKBN). Karena penyuluhan Program keluarga berencana merupakan upaya untuk menekan laju pertumbuhan penduduk dan meningkatkan kesehatan ibu dan anak.

## 2. MASALAH DAN RUMUSAN PERTANYAAN

Masalah aktual yang terjadi dilapangan yang ditemukan saat ini adalah, kemampuan melakukan pengkajian secara spesifik belum banyak dimiliki oleh perawat sehingga kegiatan tersebut belum dilakukan secara komprehensif. Pengkajian yang ada hanya mengevaluasi kondisi pasien secara perifer, perubahan fisik yang terlihat dan dikeluhkan pasien sehingga kegiatan bersifat rutinitas dan pengkajian masalah psikososial belum dilakukan secara mendalam, sementara pengkajian status frailty belum

dilakukan. Kurangnya informasi yang dimiliki perawat terhadap format pengkajian juga belum dikembangkan, tidak tersedianya format kajian tersebut juga menjadi permasalahan ini terjadi.

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan didapatkan, perawat melakukan pekerjaan berdasarkan kegiatan rutin saja, 95% perawat mengatakan belum terpapar pengkajian-pengkajian masalah pasien secara spesifik, tidak tersedianya format pengkajian masalah psikososial dan frailty, sehingga tidak memahami bagaimana melakukan pengkajian secara komprehensif. Padahal kompleksitas permasalahan pasien yang menjalani HD cukup tinggi, dimana penyesuaian jangka panjang perlu dilakukan, pentingnya kepatuhan yang tinggi, serta pemahaman terkait perubahan-perubahan yang terjadi sepanjang perjalanan penyakit. Melalui pelatihan yang akan dilakukan diharapkan dapat meningkatkan kompetensi perawat dalam melakukan mengidentifikasi sehingga masalah-masalah pasien, menentukan intervensi atau solusi yang tepat, yang nantinya akan meningkatkan kualitas hidup pasien hemodialisis.<sup>1</sup> Adapun rumusan pertanyaan dari Kegiatan PkM ini adalah “Bagaimana pengetahuan para pasangan usia subur terkait meluarga berencana di wilayah kerja puskesmas sukamaju serang. Pemilihan Puskesmas Sukamaju III Serang dikarenakan masih banyaknya angka kelahiran baik itu usia subur maupun usia berisiko. Hal ini memberikan peluang berharga untuk meningkatkan Pengetahuan bbagi pasangan-pasangan usia subur sehingga lebih siap untuk menciptakan keluarga yang berkualitas.



Gambar 1. Lokasi Pelaksanaan Kegiatan PkM)

### 3. KAJIAN PUSTAKA

Keluarga Berencana (KB) adalah upaya untuk mewujudkan keluarga berkualitas melalui promosi, perlindungan, dan bantuan dalam mewujudkan hak-hak reproduksi serta penyelenggaraan pelayanan, pengaturan, dan dukungan yang diperlukan untuk membentuk keluarga dengan usia kawin yang ideal, mengatur jumlah jarak, dan usia ideal melahirkan anak, mengatur kehamilan, membina ketahanan dan kesejahteraan keluarga (BKKBN, 2014). Menurut WHO (Expert Committee, 1970), Keluarga Berencana adalah tindakan yang membantu pasangan suami istri untuk menghindari kehamilan yang tidak diinginkan, mendapatkan kelahiran yang memang sangat diinginkan, mengatur interval diantara kehamilan, mengontrol waktu saat kelahiran dalam hubungan dengan umur suami istri serta menentukan jumlah anak dalam keluarga (BKKBN, 2020).

KB juga merupakan salah satu cara yang paling efektif untuk meningkatkan ketahanan keluarga, kesehatan, dan keselamatan ibu, anak, serta perempuan. Pelayanan KB meliputi penyediaan informasi, pendidikan, dan cara-cara bagi keluarga untuk dapat merencanakan kapan akan mempunyai anak, berapa jumlah anak, berapa tahun jarak usia antara anak, 11 serta kapan akan berhenti mempunyai anak (KEMENKES, 2017). Keluarga Berencana adalah suatu upaya pemerintah dalam mensejahterakan ekonomi dan kesehatan masyarakat dengan mengikuti program yang telah dibuat oleh pemerintah sehingga dalam program tersebut dapat meningkatkan kesejahteraan Ibu dan anak dengan cara penjarangan anak atau program keluarga berencana (Irianto, 2018).

Program KB sebagai salah satu kebijakan pemerintah dalam bidang kependudukan memiliki implikasi yang tinggi terhadap pembangunan kesehatan, oleh karena itu program KB memiliki posisi strategis dalam upaya pengendalian laju pertumbuhan penduduk. Namun, pada kenyataannya masih banyak pasangan usia subur (PUS) yang belum menjadi peserta KB (Dewi, 2014). Secara umum faktor-faktor yang mempengaruhi PUS tidak menjadi peserta KB adalah pelayanan KB yang masih kurang berkualitas, keterbatasan alat kontrasepsi, penyampaian konseling maupun KIE (komunikasi, informasi dan edukasi) belum dilaksanakan dengan baik, hambatan budaya, kelompok wanita yang sudah tidak ingin anak lagi tetapi tidak menggunakan alat kontrasepsi (Unmeet) dan kelompok hard core yaitu kelompok wanita yang tidak mau menggunakan alat kontrasepsi baik pada saat ini maupun pada waktu yang akan datang (Dewi, 2014). Jumlah penduduk yang semakin besar dan semakin meningkat ini menimbulkan berbagai masalah, seperti kekurangan pangan dan gizi sehingga menyebabkan kesehatan masyarakat memburuk, pendidikan rendah, kurangnya lapangan pekerjaan, tingkat kelahiran dan kematian yang tinggi khususnya di negara berkembang (Dewi, 2017). Keluarga Berencana (KB) adalah mengatur jumlah anak sesuai keinginan sendiri. Bila memutuskan untuk tidak segera hamil sesudah menikah, bisa ber-KB. Layanan KB di seluruh Indonesia sudah cukup mudah diperoleh. Ada beberapa metode pencegahan kehamilan, atau penjarangan kehamilan, atau kontrasepsi yang dapat dipilih dan digunakan sesuai yang diinginkan (Irianto, 2018).

#### 4. METODE

Pelaksanaan kegiatan ini dilakukan pada hari Sabtu, tanggal 10 November 2023. Adapun prosedur yang dilakukan pada pengabdian masyarakat di RW 002, adalah :

- a. Kajian masalah melalui aspek teori/jurnal pendukung, adanya fenomena dan penetapan masalah
- b. Alternatif penyelesaian masalah melalui kegiatan penyuluhan
- c. Survei kelompok sasaran yaitu masyarakat khususnya keluarga di Dusun I Desa Sudirejo
- d. Perencanaan Kegiatan dengan penentuan topik, pembagian tugas tim, mempersiapkan proposal kegiatan
- e. Pelaksanaan kegiatan dengan rangkaian acara seperti pembukaan kegiatan dan kata sambutan, penyampaian materi oleh narasumber, diskusi, tanya jawab dan dokumentasi serta penutup
- f. Evaluasi kegiatan dengan mengevaluasi dampak sebelum dan setelah dilakukan kegiatan pengabdian

Penyusunan laporan kegiatan masyarakat Kegiatan penyuluhan dilaksanakan dalam bentuk ceramah interaktif menggunakan LCD Proyektor, tanya jawab, diskusi dan pemberian pertanyaan terbuka kepada masyarakat. Kegiatan diawali dengan pemberian pertanyaan berkaitan dengan jumlah anak pada masing-masing peserta. Pemberian materi penyuluhan tentang KB (Definisi KB, Tujuan KB, Ruang Lingkup KB, Jenis-jenis Metode KB). Kegiatan ini dilakukan secara luring di kantor desa tanahberu dengan menerapkan protokol kesehatan, kegiatan ini dihadiri sebanyak 28 peserta. Rangkaian kegiatan penyuluhan dimulai dari pukul 09.00 -12.00 WIB. Kegiatan penyuluhan ini menghadirkan narasumber yang kompeten dibidangnya.

## 5. HASIL DAN PEMBAHASAN

### a. Hasil

Tujuan program KB yaitu meningkatkan kesejahteraan ibu dan anak serta mewujudkan keluarga kecil yang Bahagia dan sejahtera melalui pengendalian kelahiran dan pengendalian pertumbuhan penduduk Indonesia serta terciptanya penduduk yang berkualitas, sumber daya manusia yang bermutu dan meningkatnya kesejahteraan keluarga. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dihadiri oleh 28 peserta yang didominasi oleh para Wanita/Ibu. Dari peserta yang hadir terdapat 50% tidak mengikuti program KB. Hal ini terjadi karena adanya beberapa faktor seperti masyarakat masih menyakini banyak anak banyak rejeki, biaya KB yang relatif mahal, adanya efek samping yang ditimbulkan dan ada beberapa keluarga yang anaknya berjenis kelamin perempuan semua dan laki-laki semua. Menurut Zia (2017), terdapat beberapa faktor yang menyebabkan individu tidak menggunakan metode atau alat KB seperti faktor kesuburan (pramenopause dan histerektomi), keinginan untuk memiliki banyak anak, efek samping dari kontrasepsi, sedangkan pada pria karena faktor kesuburan, individu dan pasangan menolak, larangan agama, kurang pengetahuan, jarak jauh dari ke tempat pelayanan KB, biaya yang relatif mahal dan merasa tidak nyaman.

### b. Pembahasan

Keluarga berencana merupakan salah satu program pemerintah yang dikeluarkan agar supaya bisa menekan laju pertumbuhan penduduk selain itu program keluarga berencana juga dimaksudkan untuk menciptakan keluarga yang memiliki kualitas yang baik dan juga terintegarsi dari segi generasi. Dengan adanya program keluarga berencana di harapkan bisa menciptakan keseimbangan antara kualitas dan juga kualitas masyarakat yang tercipta sehingga program keluarga berencana sangat sering di sosialisasikan untuk mencapai target. Peserta dalam kegiatan penyuluhan ini adalah pasangan-pasangan yang berada dalam usia subur yang memang menjadi target untuk promosi program dari keluarga berencana sehingga pasangan tersebut bisa lebih siap merencanakan keluarga yang sehat dan berkualitas. Salah satu cara untuk meningkatkan Pengetahuan pasangan usia subur terkait keluarga berencana ini adalah melalui penyuluhan sehingga dengan penyuluhan ini hal tersebut bisa tercapai. Dari hasil kegiatan ini menunjukkan bahwa pasangan usia subur sangat antusias mengikuti kegiatan dan juga aktif

dalam memberikan feedback dari materi yang diberikan oleh tim penyuluh (Notoadmojo, 2012). Setelah kegiatan berlangsung pasangan usia subur yang hadir menjadi semakin sadar bahwa keluarga berencana sangat bermanfaat dan juga sangat perl di diterapkan jika ingin menciptakan keluarga yang berkualitas dengan mengatur dan mengontrol jumlah kelahiran dalam keluarga sehingga persiapan ibu sebagai calon ibu hamil akan melahirkan generasi penerus yang memiliki kualitas

#### Dokumentasi Kegiatan:



Gambar 2. Dokumentasi Kegiatan

## 6. KESIMPULAN

Kesimpulan dari kegiatan pengabdian ini adalah bahwamasyarakat terutama keluarga memahami tentang pentingnya mengikuti program Keluarga Berencana (KB), adanya faktor-faktor yang menghambat pelaksanaan program KB di Desa Tanahberu Kecamatan Bontobahari

Kabupaten Bulukumba, seperti masyarakat masih menyakini banyak anak banyak rejeki, biaya KB yang relative mahal, adanya efek samping yang ditimbulkan ada beberapa keluarga yang keturunannya berjenis kelamin perempuan semua dan laki-laki semua.

#### Ucapan Terimakasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Lembaga Pusat riset dan inovasi STIKes Abdi Nusantara Jakarta yang telah memberi dukungan financial terhadap kegiatan pengabdian ini.

## 7. DAFTAR PUSTAKA

- AR, M. S. & Prayoga, I. A., (2024). Implementasi Kebijakan tentang Program Kampung Keluarga Berencana di Kecamatan Katapang Kabupaten Bandung. *Remik: Riset dan E-Jurnal Manajemen Informatika Komputer*, 8(5), pp. 45-55.
- Bidarti, A., (2020). *Teori Kependudukan*. Bogor: Lindan Bestari.
- BKKBN, (2020)
- Firmansyah, Y. W. et al., (2022). *Penelitian Ilmu Kesehatan*. Jakarta: Yayasan Kita Menulis.
- Irianto, (2018). *Program Pelayanan keluarga Berencana*. Jakarta: Yayasan kita menulis
- Mastiningsih, P., (2019). *Program Pelayanan Keluarga Berencana*. Bogor: In Media.
- Nainggolan, T., (2022). Peran Penyuluh Keluarga Berencana Dalam Meningkatkan Keikutsertaan Masyarakat Mengikuti Program KB Di Kabupaten NIAS Tahun 2022. *JIRK (Journal of Innovation Research and Knowledge)*, 3(3), pp. 587-697.
- Pasrah, R., Putro, T. S. & Indrawati, T., (2019). Efektivitas Program Keluarga Berencana Dalam Menekan Laju Pertumbuhan Penduduk Di Kota Pekanbaru. *Semantic Scholar*.
- Rompah, J. K. O., Goni, S. Y. & Tasik, F. C., ((2023). Efektivitas Program Keluarga Berencana Pada Dinas Pengendalian Penduduk Dan Keluarga Berencana Kota Bitung Dalam Menekan Laju Pertumbuhan Penduduk Di Kota Bitung. *Agri-Sosioekonomi (Jurnal Ilmiah Sosial Ekonomi Pertanian)*, 19(2), pp. 1247-1254.
- Susanto, H. & Sulistyowati, A., (2023). Efektifitas Program Keluarga Berencana Kontap Pria Kecamatan Kasiman Kabupaten Bojonegoro. *MAP (Jurnal Manajemen dan Administrasi Publik)*, 4(2), pp. 170-179